

## Retorika Dalam Pidato Presiden Jokowi “*Global Health Summit*” Serta Rekomendasinya Dalam Materi Ajar Teks Pidato

Christina Ayunda, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa  
Karawang

Email: [1710631080040@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080040@student.unsika.ac.id), [ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id](mailto:ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id),  
[hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)

### Abstrak

Pidato adalah bagian dari retorika politik, pidato diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbicara di depan umum dengan *public speaking*. Pidato dan retorika sering kali digunakan sebagai alat komunikasi dibidang politik dan ekonomi, hal itu terjadi karena mempunyai tujuan dan bentuk yang hampir sama yaitu untuk mempengaruhi orang lain. Kurangnya pemahaman siswa tentang pidato, peneliti bertujuan untuk meneliti berdasarkan prinsip-prinsip retorika. salah satu pidato yang disampaikan Presiden Jokowi terkait masa pandemi. Pidato yang akan peneliti teliti berjudul *Global Health Summit* yang ditayangkan melalui chanel Youtube dan laman resmi Sekretariat Presiden. Pidato ini berdurasi 6.09 menit disampaikan pada 21 Mei 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk mendeskripsikan prinsip pidato Presiden Jokowi yang berjudul *Global Health Summit*. Hasil dari penelitian ini yaitu deskripsi dari setiap prinsip retorika dan dibuktikan dengan kutipan-kutipan dari pidato meliputi *Inventio* (penemuan), *Dispositio* (Penyusunan/pen gaturan), *Elocutio* (Gaya), *Memoria* (Ingatan/Memori), dan *Pronuntiatio* (Penyampaian).

**Kata kunci:** Pidato, Retorika, Prinsip Retorika

### Abstract

*Speech is part of political rhetoric, speech is defined as a form of communication that is done through public speaking with public speaking. Speech and rhetoric are often used as communication tools in the fields of politics and economics, this happens because they have almost the same purpose and form, namely to influence others. Lack of students' understanding of speech, researchers aim to research based on rhetorical principles. one of the speeches delivered by President Jokowi regarding the pandemic period. The speech that the researchers will examine is entitled Global Health Summit which will be broadcast through the Youtube channel and the official website of the Presidential Secretariat. This 6.09 minute speech was delivered on May 21, 2021. The method used in this study is a descriptive method to describe the principles of President Jokowi's speech entitled Global Health Summit. The results of this study are a description of each rhetorical principle and evidenced by quotations from speeches including Inventio (discovery), Dispositio (Arrangement/arrangement), Elocutio (Style), Memoria (Memory/Memory), and Pronuntiatio (Submission).*

**Keywords:** Speech, Rhetoric, Principles of Rhetoric

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan hal terpenting yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2013:1), keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills), dan keterampilan berbicara (speaking

skills). Kemampuan berbicara sangatlah penting untuk dimiliki seseorang yang memiliki posisi atau profesi yang penting seperti pejabat, politikus, pemerintah, pengusaha, karyawan dan guru bahkan seseorang yang memiliki jabatan kepala negara. Seorang kepala negara atau presiden harus memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mempengaruhi dan memotivasi masyarakat. Maka dari itu, seseorang harus berbicara berdasarkan kesenian berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.

Pidato adalah bagian dari retorika politik, pidato dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbicara di depan umum dengan memanfaatkan kemampuan *public speaking*. Pidato menjadi salah satu sarana bagi seorang presiden dalam membangun hubungan personal dengan rakyatnya secara searah. Pidato yang baik akan memberikan kesan positif pada citra diri presiden dalam membangun opini publik. Keraf (2007: 3) mengungkapkan bahwa retorika merupakan suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni berbicara, baik lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perasaan (secara persuasif) dan suatu bentuk keindahan (secara estetis).

Pidato dan retorika sering kali digunakan sebagai alat komunikasi dibidang politik dan ekonomi, hal itu terjadi karena mempunyai tujuan dan bentuk yang hampir sama yaitu untuk mempengaruhi orang lain. Berbicara mengenai politik tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas rencana dalam pelaksanaan pekerjaan atau rangkain tindakan yang telah disetujui oleh sekelompok orang tertentu. Dalam pandangan Aristoteles, retorika merupakan alat persuasi yang tersedia. Maksudnya, seorang pembicara harus mengikuti tuntunan atau prinsip-prinsip retorika, Aristoteles menyebutnya sebagai kanon, agar orasi atau pidato lebih menggugah, aturan-aturan atau hukum ini harus diterapkan, kanon-kanon ini telah banyak diterapkan didalam beberapa situasi berbicara (West dan Turner 2008). Prinsip- prinsip retorika yang dijelaskan oleh Gun dan Zarkasy (Fathurrijal, 2019: 3) meliputi *Inventio* (penemuan), *Disposito* (Penyusunan/pengaturan), *Elocutio* (Gaya), *Memoria* (Ingatan/Memori), dan *Pronountiatio* (Penyampaian).

Pidato seorang pemimpin politik, apalagi pidato seorang kepala negara atau presiden adalah salah satu cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan persoalan-persoalan kehidupan dalam sebuah Negara yang sedang terjadi misalnya mengenai Virus Covid-19. Covid-19 (Coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV (WHO dalam covid19.go.id). Virus ini secara cepat menyebar ke seluruh dunia dan menginfeksi jutaan populasi global dalam kurun waktu yang terbilang singkat. Hal ini karena virus Covid-19 Langsung menyerang bagian pernafasan pada manusia. Pandemi Covid-19 Telah lebih dari satu tahun masuk ke Indonesia. Kasus demi kasus Covid-19 Di Indonesia terus bertambah dan tidak kunjung reda hingga kini. Sejak ditemukan kasus pertama di Indonesia pada Maret 2020, Hingga saat ini Indonesia masih belum mencapai titik rendah angka warga yang terpapar covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 Tidak hanya berpengaruh pada dunia kesehatan namun juga di segala bidang salah satunya di bidang pendidikan. dibuktikan terdapat kasus Covid-19 Pada siswa yang menyebabkan sekolah tatap muka di tutup lagi. Kasus ini terjadi di Batam, dilansir dalam surat kabar elektronik m.antaranews.com

(29/3/21) diketahui SMP 1 Balakangpadang ditutup kembali setelah beberapa minggu telah mengadakan kegiatan belajar tatap muka seperti biasa. Hal tersebut menjadi bukti bahwa siswa sekalipun yang dianggap tidak lebih rentan dari lansia, jika tidak mematuhi protokol dapat terpapar virus. Oleh karenanya protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah menjadi penting dan sebuah keharusan untuk diterapkan pada setiap ruang publik termasuk sekolah. Karena sekolah termasuk ruang publik yang dianggap paling rentan penularan virus, karena aktivitas siswa yang dianggap 'sulit untuk dibatasi' tersebut. Tentu jadi bagian kewajiban guru untuk mengedukasi hal tersebut, dengan upaya selalu mengaitkan persoalan pandemi dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa menjadi jalan bagi guru untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya urusan protokol kesehatan di masa pandemi salah satunya dengan memahami isi teks pidato.

Sebagai pemimpin, Presiden Jokowi tentu memiliki tanggung jawab untuk membimbing masyarakatnya mematuhi protokol. Kalimat-kalimat yang disampaikannya menjadi buah ajakan maupun perintah bagi masyarakat, untuk mematuhi kebijakan yang telah dibuat oleh para satuan khusus di bidang kesehatan. Pidato yang disampaikan Jokowi dianggap menjadi penting dan perlu dipatuhi oleh masyarakat jika memang hal tersebut merupakan sebuah kebijakan. Bukan kali ini saja pidato Jokowi dianggap mampu memengaruhi masyarakat yang memiliki kemampuan dan pengetahuan berbahasa yang baik dan benar, agar pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengadakan interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya dan memahami maksud yang disampaikan. Sehingga melalui retorika peneliti akan meneliti sejauh mana pidato presiden mempengaruhi masyarakat Indonesia dalam mentaati protokol kesehatan. Maksud dan tujuan dari isi pidato akan tersampaikan dengan baik ketika seni berpidato yang dilakukan juga baik, begitu pula dengan maksud persuasif pada isi pidato yang disampaikan.

Pidato Jokowi selama masa pandemi dapat menjadi bahan bagi pembelajaran pidato pada siswa tingkat SMP. Tujuannya agar siswa sadar tentang pentingnya mawas diri dari virus Covid-19 dengan cara selalu menerapkan hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan dalam keadaan apapun serta berada di tempat manapun. Oleh karenanya, pembelajaran materi pidato menjadi celah bagi guru untuk mengedukasi siswa sekaligus dalam kegiatan belajar. Peneliti bertujuan untuk meneliti berdasarkan prinsip-prinsip retorika. salah satu pidato yang disampaikan Presiden Jokowi terkait masa pandemi. Pidato yang akan peneliti teliti berjudul *Global Health Summit* yang ditayangkan melalui chanel Youtube dan laman resmi Sekretariat Presiden. Pidato ini berdurasi 6.09 menit disampaikan pada 21 Mei 2021.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengatasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran materi pidato berkaitan dengan prinsip-prinsip retorika dalam sebuah pidato. Prinsip –prinsip retorika akan mengarahkan siswa ke dalam pemahaman yang mendalam tidak hanya sekedar struktur melainkan kepada isi yang disampaikan dalam pidato.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan Taylor (Moleong, 2014:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ujaran dan gambar yang terdapat pada video Presiden Jokowi dengan tema Covid-19 di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Nawawi (1998:31), penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Jenis penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip retorika yang digunakan dalam kumpulan video pidato Jokowi dengan tema covid-19 di youtube.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2006:114) oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan pidato presiden Jokowi dengan tema Covid-19 yang telah diambil dari kanal YouTube Sekretariat Presiden. Objek dalam penelitian ini adalah prinsip retorika yang akan digunakan sebagai kajian untuk menganalisis pidato presiden Jokowi yang bertema Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prinsip-prinsip retorika meliputi *Inventio* (penemuan), *Dispositio* (Penyusunan/pengaturan), *Elocutio* (Gaya), *Memoria* (Ingatan/Memori), dan *Pronuntiatio* (Penyampaian). Berikut ini analisis pidato Presiden Jokowi yang berjudul “Global Health Summit”.

Pada tahapan pertama yaitu *invento* atau penemuan, naskah pidato *Global Health Summit* yang disampaikan Presiden Jokowi mengangkat topik tentang permasalahan kesenjangan vaksin yang harus segera diatasi demi kepulihan kesehatan dunia. Hal itu jelas diungkapkan dalam pidato berdasarkan segala prinsip mengenai ketahanan kesehatan global. Selain itu peneliti menemukan bahwa Presiden Jokowi menyampaikan kunci dunia bisa pulih adalah implementasi kerjasama antar Negara dalam menghadapi pandemi. Seperti pada kutipan berikut

“...Jika isu kapasitas produksi dan distribusi vaksin tidak segera ditangani Saya khawatir akan semakin lama kita dapat menyelesaikan pandemi ini. Tercapainya proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif, sebagaimana yang disampaikan oleh berbagai institusi keuangan dunia, akan sangat bergantung bagaimana kita secara bersama-sama dapat menangani pandemi ini....”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Presiden Jokowi dalam pidatonya menyatakan kekhawatirannya jika distribusi vaksin tidak ditangani akan berdampak buruk dan semakin lama pandemi akan berakhir. Pandemi dan segala kesenjangan yang harus dihadapi dengan kerjasama yang kuat demi kepulihan kesehatan dunia. Dalam pidatonya Presiden menyoroti bagaimana penanganan distribusi vaksin yang baik akan menumbuhkan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pada tahapan *Dispositio* atau penyusunan, dalam pidato *Global Health Summit* yang disampaikan Presiden Jokowi cenderung padat, sesuai data, dan langsung pada intinya. Peneliti tidak menemukan pembukaan dalam pidato seperti salam dan sapaan. Pidato yang disampaikan langsung membahas persoalan pandemi. Naskah pidato diawali frasa sebuah tanda hormat terhadap pendengar dan dilanjutkan dengan kalimat-kalimat yang membahas inti. Seperti pada kutipan berikut.

“Yang mulia, sejak pertemuan kita terakhir 6 bulan yang lalu belum ada tanda-tanda pandemi akan segera berakhir. Dr. Tedros Dirjen WHO menyampaikan bahwa pada tahun ke 2 Pandemi dampaknya bisa jauh lebih mematikan dibanding tahun pertama...”.

Pada bagian isi, Presiden Jokowi menguraikan mengenai inti permasalahan kesenjangan vaksin yang belum teratasi. Dalam pidato juga ia berargumentasi dengan menekankan bahwa dunia akan benar-benar pulih dan aman dari covid-19 jika semua Negara telah pulih. Seperti pada kutipan berikut.

“Kesenjangan itu sangat nyata ketika 83% dosis vaksin Global sudah diterima negara kaya. Sementara negara berkembang hanya terima 17% untuk 47% populasi dunia. Saya harus kembali mengingatkan kita semua bahwa kita hanya akan betul-betul pulih dan aman dari Covid 19 jika semua negara juga telah pulih...”.

Sedangkan pada bagian akhir, pidato yang disampaikan Presiden Jokowi memberikan persuasi kepada seluruh Negara di dunia untuk melakukan sebuah tindakan yang nyata dengan bekerja sama demi kesehatan global. Bagian akhir dalam pidato ini juga diakhiri dengan ucapan terima kasih yang mendakan penutup dari pidatonya. Seperti pada kutipan berikut.

“Yang mulia prinsip-prinsip dalam deklarasi Roma sangat penting untuk ketahanan kesehatan global kita. Namun, prinsip tersebut tidak akan berarti jika tidak diterapkan secara konkrit. Implementasi adalah kunci dan dunia hanya bisa pulih serta menjadi lebih kuat jika kita melakukannya bersama-sama. Recover together recover stronger, terima kasih.”

Tahapan *Elocutio* atau gaya, dalam pidato yang disampaikan oleh Presiden Jokowi dalam penulisan dan penyampaian cenderung menggunakan bahasa persuasif. Dalam pidato ini dominan mengungkapkan sebuah ajakan kepada pendengar. Seperti pada kutipan berikut.

“...Saya harus kembali mengingatkan kita semua bahwa kita hanya akan betul-betul

pulih dan aman dari Covid 19 jika semua negara juga telah pulih. *No one is have until everyone is*. Saat ini tantangan akses vaksin yang adil dan merata bagi semua masih sangat besar seperti masalah supply pendanaan dan keengganan terhadap vaksin. Untuk itu, kita harus melakukan langkah-langkah nyata yaitu dalam jangka pendek kita harus mendorong lebih kuat lagi dosis sharing melalui *skema coffex facility...*”.

Kutipan di atas menunjukkan Presiden Jokowi dalam pidatonya mengajak semua Negara untuk melakukan langkah-langkah nyata untuk mendorong lebih kuat akses vaksinasi. Selain kutipan di atas, dapat peneliti deskripsikan beberapa ajakan dari keseluruhan naskah pidato dalam pidato ini yaitu sebagai berikut; a) *...”kita harus melipat gandakan produksi vaksin untuk memenuhi kebutuhan global dan membangun ketahanan kesehatan.”*, dalam kutipan tersebut Presiden Jokowi mengajak untuk melipatgandakan produksi untuk memenuhi kebutuhan vaksin yang merata di seluruh Negara. b) *“...Indonesia berharap agar negara anggota G20 lainnya dapat memberikan dukungan yang sama dan sebagai produsen vaksin terbesar di Asia Tenggara, Indonesia siap untuk menjadi hak bagi peningkatan produksi vaksin di kawasan...”*, kutipan tersebut menjelaskan bahwa Indonesia telah mendukung produksi vaksin dan sekaligus mengajak seluruh Negara utamanya anggota G20 turut mendukung sebagai produsen terbesar. c) *“...Implementasi adalah kunci dan dunia hanya bisa pulih serta menjadi lebih kuat jika kita melakukannya bersama-sama...”*, kutipan tersebut menjelaskan bahwa Presiden Jokowi mengajak banyak Negara untuk turut berimplementasi dalam mencapai kepulihan dan kesehatan dunia.

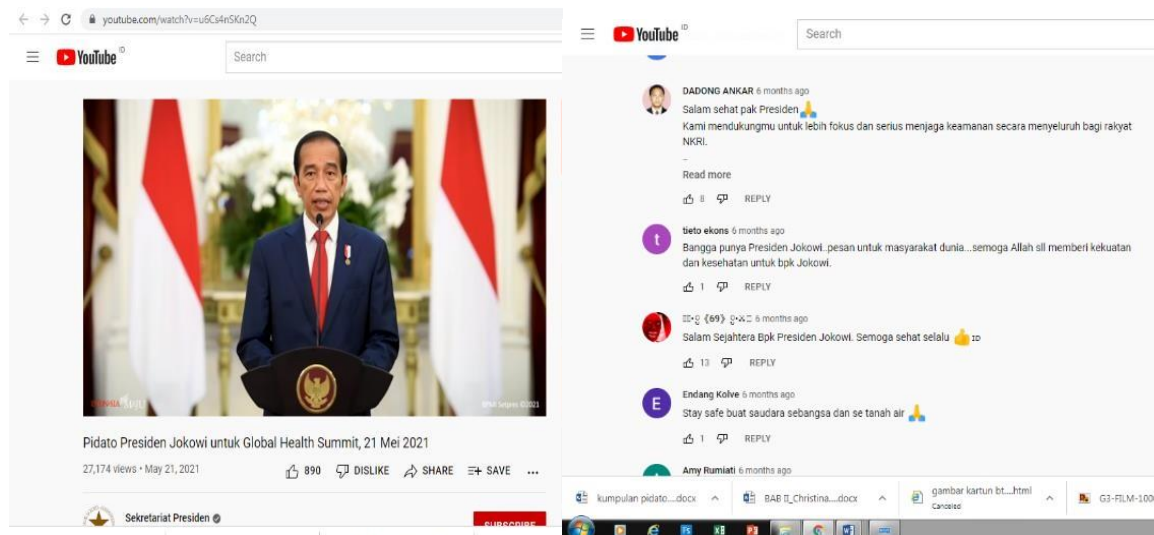
Pada tahapan Memoria atau mengingat, pidato dan naskah pidato Presiden Jokowi telah diunggah di *Youtube*, dan laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yaitu pada 22 Mei 2021 sehari setelah penyampaian pidato banyak mengundang berbagai tanggapan positif dari warganet di chanel *Youtube* Sekretariat Presiden. Seperti yang tertera pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Unggahan Naskah Pidato Presiden Jokowi di Laman Resmi Sekretariat Republik Indonesia



Pada tahapan Pronuntio atau penyampaian, Presiden Jokowi menyampaikan langsung pidatonya di Istana Kepresidenan Bogor, pada tanggal 21 Mei 2021 dan ditayangkan melalui chanel *Youtube* Sekretariat Presiden.



**Gambar 2 dan 3. Video Pidato Presiden Jokowi di Laman Resmi Sekretariat Republik Indonesia, dan Respon Positif dari warganet.**

Pada gambar 2 Presiden Jokowi terlihat rapih, tenang, tegas, dan berwibawa, argumennya yang kuat dan terlihat seperti tidak membaca naskah pidato. Seperti biasa dengan suara khas jawa yang menggema membuat pendengar turut fokus terhadap apa yang dibahas dalam pidatonya. Salah satu respon positif yang disampaikan oleh warganet misalnya turut mendukung ajakan menjaga kesehatan dunia.

## SIMPULAN

Retorika dalam pidato mempengaruhi kualitas pembicara baik isi maupun dalam penyampaian. Dalam meningkatkan kepehaman pidato siswa, kita bisa dengan mempelajari prinsip-prinsip retorika yang menjadi dasar pemahaman. Berdasarkan penelitian, hasil analisis salah satu pidato Presiden Jokowi yang berjudul *Global Health Summit* adapun tahapan invento pidato tersebut mengangkat topik mengenai kesenjangan vaksinasi dan mendukung adanya produktivitas vaksin, *Disposito* (Penyusunan/pengaturan) pidato ini secara susunan tidak memiliki salam pembuka melainkan langsung kepada isi dari pidato, *Elocutio* (Gaya) pidato ini disampaikan Presiden dengan penuh gaya persuasive di mana banyak kalimat ajakan yang disampaikan dalam pidato seperti *...”kita harus melipat gandakan produksi vaksin untuk memenuhi kebutuhan global dan membangun ketahanan kesehatan.”*, dalam kutipan tersebut Presiden Jokowi mengajak untuk melipatgandakan produksi untuk memenuhi kebutuhan vaksin yang merata di seluruh Negara. *Memoria* (Ingatan/Memori) pidato ini tayang pada 21 Mei 2021 di Istana Bogor di chanel Youtube dan laman resmi Sekretariat Presiden, dan *Pronountiatio* (Penyampaian) Presiden Jokowi terlihat rapih, tenang, tegas, dan berwibawa, argumennya yang kuat dan terlihat seperti tidak membaca naskah pidato. Seperti biasa dengan suara khas jawa yang menggema membuat pendengar turut fokus terhadap apa yang dibahas dalam pidatonya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrijal, F. (2019). Analisis Penerapan Prinsip Retorika di Panggung Debat Antar Calon Gubernur DKI Jakarta 2017. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 29-46.
- <https://covid.go.id> diakses pada tanggal 28 November 2021 pukul 11.00 WIB
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. 2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Nawawi, Hadari dan Hartini, Mimi. 1998. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J., & MA, D. Moleong, Lexi J.(2014).” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.